

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Unit Program TVRI Bengkulu telah menerapkan strategi komunikasi secara terarah dan bertahap dalam mempertahankan keberlangsungan program Mutiara Qolbu di tengah tantangan perubahan pola konsumsi media masyarakat. Strategi ini dianalisis menggunakan pendekatan komunikasi strategis menurut John Middleton, yang mencakup sepuluh tahapan mulai dari pengumpulan data hingga evaluasi dan revisi strategi.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pemirsa setia program berasal dari kalangan dewasa dan lanjut usia, namun terdapat kebutuhan untuk menjangkau segmen pemirsa yang lebih muda melalui platform digital. Berdasarkan temuan tersebut, perumusan tujuan komunikasi diarahkan pada upaya mempertahankan loyalitas pemirsa lama sekaligus memperluas jangkauan ke audiens baru. Tujuan lainnya adalah untuk memperkuat citra TVRI Bengkulu sebagai media penyiaran publik yang edukatif, religius, dan relevan dengan nilai-nilai lokal masyarakat Bengkulu.

Strategi ini kemudian dikembangkan melalui segmentasi khalayak yang membedakan antara pemirsa televisi konvensional dan pengguna media sosial. Desain pesan disesuaikan agar lebih komunikatif, sederhana, dan kontekstual. Pesan-pesan yang disampaikan berfokus pada nilai-nilai keislaman yang damai, penuh toleransi, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam hal pemilihan media, TVRI Bengkulu tidak hanya mengandalkan siaran televisi, tetapi juga mulai aktif menggunakan media digital seperti youtube.

Pelaksanaan program didukung dengan manajemen yang cukup terorganisir, mulai dari perencanaan produksi, pembagian tugas, penjadwalan siaran, hingga pelaksanaan pelatihan internal bagi tim produksi. Pelatihan ini mencakup peningkatan kemampuan teknis, pemahaman konten religi, serta pengelolaan konten digital. Dalam proses evaluasi, TVRI Bengkulu melakukan monitoring secara rutin melalui pengamatan terhadap respons pemirsa, rating siaran, dan interaksi di media sosial. Evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan

strategi lebih lanjut, seperti penyesuaian durasi program, pengemasan visual yang lebih menarik, serta peningkatan kualitas interaksi dengan pemirsa.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Unit Program TVRI Bengkulu telah mampu mempertahankan eksistensi program Mutiara Qolbu sebagai salah satu tayangan religi yang konsisten, edukatif, dan tetap relevan di tengah perkembangan media yang kompetitif. Strategi ini tidak hanya menunjukkan upaya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga mencerminkan komitmen TVRI Bengkulu dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang positif bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Unit Program TVRI Bengkulu dalam mempertahankan program Mutiara Qolbu, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan kepada Unit Program sebagai upaya penguatan program ke depan. Saran ini ditujukan untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi, memperluas jangkauan audiens, serta menjaga keberlangsungan program dalam jangka panjang yaitu:

1. Unit Program TVRI Bengkulu diharapkan terus melakukan inovasi dalam pengemasan program Mutiara Qolbu. Meskipun program ini telah memiliki audiens setia, pembaruan dari sisi visual, pendekatan naratif, dan teknik penyampaian pesan perlu dilakukan agar tetap menarik, khususnya bagi kalangan muda yang memiliki preferensi terhadap konten yang lebih dinamis dan interaktif.
2. Perlu adanya peningkatan kolaborasi dengan tokoh agama lokal, komunitas dakwah, dan institusi pendidikan Islam di Bengkulu. Kolaborasi ini penting untuk menjaga kekayaan materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta untuk memperluas jaringan distribusi program ke kalangan yang lebih luas di luar pemirsa TV konvensional.
3. TVRI Bengkulu disarankan untuk mengembangkan sistem evaluasi pemirsa secara lebih terstruktur. Saat ini, evaluasi masih bersifat umum dan terbatas. Dengan penggunaan survei digital atau kuesioner online, feedback dari pemirsa bisa dikumpulkan secara lebih spesifik. Hal ini akan sangat membantu dalam perbaikan konten maupun pendekatan penyiaran.

4. peningkatan kapasitas SDM dalam bidang digital broadcasting dan manajemen media sosial menjadi hal yang penting. Tim produksi perlu mengikuti pelatihan yang berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan konten lintas platform agar program tidak hanya hadir di layar televisi, tetapi juga memiliki eksistensi kuat di media digital.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan program Mutiara Qolbu tidak hanya mampu dipertahankan, tetapi juga berkembang menjadi program religi yang lebih adaptif, kreatif, dan berdampak luas dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat Bengkulu.